

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari tulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Etika wajah orang lain oleh Emmanuel Levinas merupakan etika yang fundamental. Karena selalu terkait dengan kehadiran secara umum “yang lain” dalam konteks relasi antarmanusia. Fenomenologi Levinas menempatkan etika sebagai dasar pertama dan bukan ontologi atau metafisika. Etika sebagai filsafat pertama berarti bahwa etika melibatkan analisis mengenai pertemuan “yang sama” dengan “yang lain” yang juga merupakan dasar pengetahuan. Tema pokok dalam filsafat Levinas adalah relasi dengan orang lain. Levinas memandang orang lain sebagai subjek bukan sebagai objek. Menurut Levinas etika atau tindakan etis terkait dengan pertemuan konkret antara “sang aku” dan “yang lain”. Ketika pertemuan itu terjadi maka akan melahirkan tanggung jawab “sang aku” kepada “yang lain”. “Yang lain” yang disebut Levinas adalah orang lain di luar diri “sang aku” yang menampakkan diri kepada “sang aku” melalui wajah. Dalam upaya memahami etika wajah orang lain Levinas dibahas dalam beberapa pokok yaitu relasi asimetris antara “sang aku” dan “orang lain”, sensibilitas dan tanggung jawab, dan wajah sebagai jejak Yang Ilahi.

2. Kumpulan Khotbah Eka Darmaputera dalam buku yang berjudul “Hidup yang Bermakna” tercantum dua puluh khotbah. Dari dua puluh lima khotbah tersebut terdapat tujuh belas khotbah yang masuk atau yang sesuai dengan teori etika enigma wajah orang lain menurut Emmanuel Levinas yang peneliti bagi dalam tiga bagian yaitu: bagian pertama dalam pembahasan relasi asimetris ditemui empat khotbah yang sesuai dan menggambarkan relasi satu arah, baik itu relasi dengan Tuhan ataupun relasi dengan sesama; bagian kedua dalam pembahasan sensibilitas sebagai integral dalam sikap tanggung jawab terdapat enam khotbah Eka Darmaputera yang menggambarkan bahwa untuk dapat terlibat sebagai seseorang yang dikatakan manusia etis maka sensibilitas merupakan dasar dan syarat utama. Karena dengan adanya sensibilitas maka seseorang dapat merasakan penderitaan “orang lain”; bagian terakhir adalah pembahasan mengenai hidup yang bermakna dalam relasinya dengan wajah orang lain terdapat tujuh khotbah Eka yang mendeskripsikan makna sebuah kehidupan dengan memperhitungkan wajah orang sebagai jejak dari Yang Ilahi. Manusia tidak dapat bertemu secara langsung dengan Yang Ilahi, namun dapat bertemu dengan jejak-Nya melalui wajah manusia lain.

3. Nilai etika kristiani yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bergereja di masa kini adalah memperjuangkan berkat dari Allah untuk sesama dalam hak dan kewajiban yang hanya memberi dan memberi tanpa mengharapkan balasan. Memperlakukan orang lain sebagai manusia yang autentik tanpa mendominasi. Belarasa terhadap penderitaan orang lain dan bertanggung jawab untuk menolong orang lain keluar dari penderitaan mereka. Bertanggung jawab kepada Allah dan kepada ciptaan-Nya. Hidup sebagai pribadi dan hidup dalam persekutuan dengan saling menghargai segala perbedaan yang ada.

B. Saran

Saran yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu mengkaji pemikiran Eka Darmaputera dengan teori Emmanuel Levinas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khasanah berpikir baru dalam membaca khotbah Eka Darmaputera.
2. Pembaca sebagai umat Kristiani masa kini, sekiranya dapat memaknai dan merefleksikan panggilan hidupnya serta peka dalam melihat keberadaan "orang lain" (*the others*) sebagai

pribadi maupun sebagai persekutuan orang beriman di tengah lingkungannya.

3. Peneliti menyadari penulisan ini tidak sempurna, untuk itu diharapkan pembaca dapat menelaah lebih jauh mengenai hal-hal yang telah dibahas dalam penelitian ini, baik pemikiran Eka Darmaputera dalam kumpulan khotbahnya maupun teori etika enigma wajah orang lain dalam pemikiran Emmanuel Levinas, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan penelitian etika di IAKN Manado.